

**PENGARUH SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS ISLAMIC
CENTER LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HAFIDAH

NIM. 140201184

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGARUH SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS ISLAMIC
CENTER LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Oleh

HAFIDAH

NIM: 140201184

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 195811121985031007

Pembimbing II



Dr. Heliati Fajriah S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

**PENGARUH SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS ISLAMIC
CENTER LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 6 Juni 2018

17 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



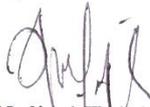
Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,



Murtadha, S.Pd.I

Penguji I,



Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A
NIP. 197305152005012006

Penguji II,

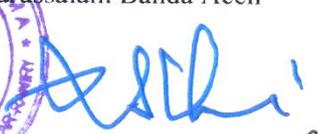


Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP. 195603031983032002

Mengetahui,

↓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↓
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidah
Nim : 140201184
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di
MTsS Islamic Center Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Hafidah
Nim : 140201184
Fak/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa
Tanggal sidang : 6 Juni 2018
Tebal Halaman : 63 Halaman
Pembimbing : Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA dan Dr. Heliati Fajriah S.Ag., M.A

Shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Selain sebagai penghubung antara manusia dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak yang baik yang perlu diajarkan kepada anak-anak, salah satunya dengan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan bentuk pengajaran bagi seorang muslim untuk memiliki sikap disiplin, dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa, 2) untuk mengetahui pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Adapun populasi di MTsS Islamic Center adalah dengan jumlah 500 siswa, karena populasi lebih dari pada 100, maka sampel yang diambil adalah sejumlah 50 siswa. Sedangkan untuk pengolahan data validitas menggunakan rumus *kolerasi product moment*, dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha crombach*, untuk mencari hubungan menggunakan teknik analisis rumus *product moment* dan untuk mencari pengaruh menggunakan teknik analisis rumus *regresi linear sederhana*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa menunjukkan kolerasi kuat dengan rumus *kolerasi product moment* didapatkan sebesar 0,707. Dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan karena berada antara 0,60-0,79. Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa terbukti dengan nilai $a = 15,9089$ dan nilai $b = 0,5529$ artinya bahwa ada pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Pengaruh Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Siswa di MtsS Islamic Center Langsa”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Heliati Fajriah S.Ag., M.A. sebagai pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
6. Semua teman-teman angkatan 2014, yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. kemudian dukungan dan bantuan dari semua yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya dan bermanfaat semua terutama bagi penulis. Aamiin.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Penulis,

Hafidah

DAFTAR TABEL

1.	Tabel: 3.1 Skor item motivasi belajar	41
2.	Tabel: 3.2 Kisi-Kisi Instrumen pedoman Angket	42
3.	Tabel: 4.1 Struktur Organisasi MTsS Terpadu	52
4.	Tabel: 4.2 Data Siswa MTsS Terpadu Tahun 2016/2017	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsS Islamic Center Langsa.
- Lampiran 3: Kisi-kisi Angket “Pengaruh Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa”.
- Lampiran 4: Angket Penelitian “Pengaruh Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa”.
- Lampiran 5: Validitas Instrumen Perhitungan uji Validitas Variabel X.
- Lampiran 6: Validitas Instrumen Perhitungan uji Validitas Variabel Y.
- Lampiran 7: Reliabilitas Instrumen Variabel X.
- Lampiran 8: Reliabilitas Instrumen Variabel Y.
- Lampiran 9: Riwayat Hidup.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Definisi Shalat Berjama'ah	9
1. Hukum Shalat Berjama'ah	13
2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah	18
3. Keutamaan Shalat Berjama'ah	23
4. Hikmah Shalat Berjama'ah.....	27
B. Definisi Kedisiplinan Siswa	31
1. Tujuan Disiplin	33
2. Fungsi Disiplin	35
C. Hubungan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dengan Kedisiplinan....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pedoman Skripsi.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTsS Islamic Center Langsa	49
B. Penguji Persyaratan Analisis	
1. Validitas Instrumen	53
2. Reabilitas Instrumen	54

C. Hubungan Shalat Berjama'ah dengan Kedisiplinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa.....	55
D. Pengaruh Shalat Berjama'ah terhadap Kedisipinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam membentuk perkataan dan perbuatan sekaligus dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt.¹

Shalat adalah serangkaian ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan melafadhkan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Namun, salah satu dari lima rukun Islam sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Shalat merupakan pelatihan, penyucian, penjagaan dari perbuatan yang keji dan mungkar, dan upaya penyucian diri dari gangguan-gangguan keburukan yang dapat merusak masyarakat.² Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an;

لَتَىٰ بِالْجَنَّةِ وَأَبْشِرُوا خَيْرًا وَلَا تَخَافُوا ۗ أَلَّا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَتَنَزَّلُ ۖ أَسْتَقِمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ رَبُّنَا قَالَ ۗ الَّذِينَ إِن تُوَعَّدُونَ كُنْتُمْ (فُصِّلَتْ : 30)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Q.S. Fushilat: 30)

¹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), h. 109.

²Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 192-196.

Jika mereka yang teguh pendirian dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan yang lebih baik. Maka keteguhan mereka dapat ditetapkan sebagai cara menerapkan disiplin.

Disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang.³ Sikap disiplin adalah suatu bentuk kegiatan dan komitmen seseorang dalam menjalankan aturan. Sikap ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi ia harus dibangun dan dijaga. Memiliki sikap disiplin tentulah harus adanya niat dan keistiqamahan yang melekat pada diri, dengan begitu sikap disiplin akan terus mengiringi kita dalam berbagai kegiatan, seperti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan bentuk pengajaran bagi seorang muslim untuk memiliki sikap disiplin.

Shalat berjama'ah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama di salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang (dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁴

Shalat berjama'ah pada MTsS Islamic Center Langsa sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru. Shalat berjama'ah rutin dilakukan setiap hari. Tujuan pelaksanaan shalat berjama'ah untuk mendidik siswa agar menjadi siswa atau

³Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Banda Aceh: Putra Setia, 2009), h. 25.

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 106.

manusia yang memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari sifat tercela, salah satunya dengan shalat berjama'ah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, juga disertai para guru yang mengawasi kedisiplinan berlangsungnya kegiatan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan shalat berjama'ah.

Terkadang kebanyakan siswa lebih senang shalat sendiri-sendiri dibandingkan dengan shalat berjama'ah. Hal ini tidak luput dari berbagai macam alasan siswa yang takut karena di jam terakhir akan ada ulangan dan belum belajar, ada juga yang belum mengerjakan tugas sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk shalat berjama'ah dipakai untuk aktivitas lain. Kenyataannya kegiatan shalat berjama'ah belum melekat dalam pikiran siswa, padahal dalam shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum menyadari akan pentingnya shalat berjama'ah, apa saja keutamaan shalat berjama'ah dan hukum meninggalkan shalat berjama'ah karena suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar melakukan sesuatu dengan tepat waktu. Namun, dengan demikian akan tercapai bagi orang-orang yang berdisiplin dalam mengerjakan shalatnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan kepada siswa. Dalam penulisan ini, penulis mengambil judul

“Pengaruh Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsS Islamic Center Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian lapangan di MTsS Islamic Center Langsa ini adalah:

1. Adakah hubungan pelaksanaan shalat berjama’ah dengan kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa?
2. Adakah pengaruh shalat berjama’ah terhadap kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.⁵ Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_1) menyatakan bahwa pelaksanaan shalat berjama’ah ada hubungan (Variabel X) dengan kedisiplinan siswa (Variabel Y).

⁵I’anatut Thaifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), h. 183.

2. Hipotesis (H_0) pelaksanaan shalat berjama'ah tidak ada hubungan (Variabel X) dengan kedisiplinan siswa (Variabel Y).
3. Hipotesis (H_1) menyatakan bahwa Shalat berjama'ah dapat mempengaruhi (variabel X) kedisiplinan siswa (variabel Y).
4. Hipotesis nol (H_0) Shalat berjama'ah tidak dapat mempengaruhi (variabel X) kedisiplinan siswa (variabel Y).

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa.
2. Untuk mengetahui pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTsN Islamic Center Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian merupakan gambaran dan harapan peneliti pada hasil akhir dari penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berkenaan dalam konsep pengajaran agama Islam pada siswa di sekolah.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah berpengaruh bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.
- b. Bagi peneliti, untuk dapat pengalaman terhadap kedisiplinan shalat siswa di sekolah.
- c. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menambah pengalaman siswa dan dapat mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap operasional yang terdapat pada judul ini, maka penulis perlu terdahulu memberi suatu definisi yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.⁶

Bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

2. Shalat berjama'ah

⁶Surakhmad, *Gajala-Gajala Masalah*, (Jakarta : Rajawali Pers. 1982), h. 7

Shalat berjama'ah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama di salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang (dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan shalat jama'ah disini adalah shalat dhuhur bersama yang waktunya sudah ditentukan, selain itu juga ditambahkan dengan shalat sunnah dhuha yang juga diwajibkan untuk berjama'ah.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti latihan watak dan batin dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mena'ati tata tertib dan peraturan.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin yaitu “tata tertib di sekolah, keta'atan pada peraturan, bidang studi yang memiliki studi objek sistem dan metode tertentu.”⁹

Sedangkan yang dimaksud kedisiplinan disini adalah kedisiplinan atau keta'atan, kepatuhan siswa dan juga kedisiplinan siswa dalam hal keaktifan dan kerutinan dalam shalat, tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan juga sesuai dengan tata cara yang ditentukan.

4. Siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam Bahasa Arab siswa disebut

⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, h. 106.

⁸Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 46.

⁹Depnas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, T.th), h. 268.

dengan istilah “*Tilmidzun*”, dan dalam istilah bahasa Inggris siswa disebut dengan “*Student*”.¹⁰

Siswa yang penulis maksud di sini adalah sekelompok atau sejumlah anak yang belajar di MTsS Islamic Center langsa yang berusia rata-rata 13-15 tahun.

¹⁰Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2004), h. 269.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Shalat Berjama'ah

Kata Shalat secara bahasa adalah do'a.¹¹ Adapun secara istilah shalat adalah berhadap hati kepada Allah swt sebagai ibadat dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam serta dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹² Digunakannya kata shalat untuk ibadah ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasanya. Sebab, di dalam shalat terkandung doa-do'a yang berupa permohonan, meminta pengampunan dari segala dosa, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama dan sebagainya.¹³

Shalat sebagai sarana bermunajat dan menghadap pada sang khalik, merupakan bentuk dialog antara hamba dan Tuhan. Shalat adalah tempat segala pengaduan dan menghanturkan segala kejujuran yang tidak terungkap pada manusia. Penyesalan atas dosa yang telah dilakukan, tidaklah mampu melunakkan hati untuk kembali bersuci, jika tidak dibarengi ketundukan yang penuh.

Menurut al-Azhari, sebagaimana yang dikutip oleh Sudirman Tebba mengatakan bahwa: shalat adalah setetap-tetapnya atau sekekal-kekalnya apa yang difardhukan oleh Allah kepada manusia. Shalat adalah sebesar-besarnya kewajiban

¹¹Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 173.

¹²Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), hal. 32.

¹³Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24.

yang diperintahkan untuk dikerjakan dengan tetap. Dalam bukunya Sudirman Tebba, menjelaskan bahwa shalat itu merupakan tanda keislaman seseorang. Barangsiapa melakukan shalatnya dengan *khusyu'*, mengerjakannya tepat pada waktunya serta memperhatikan rukun dan sunnahnya, maka pastilah ia orang mukmin.¹⁴

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt.¹⁵ Shalat juga merupakan bentuk keperibatan yang paling sempurna dan paling bagus yang merupakan gabungan dari berbagai asas agama oleh Rasulullah sesudah tauhid.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah do'a memohon kebaikan, kebaikan segala perihal kehidupan, berdo'a meminta segalanya kepada Allah swt. shalat merupakan salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula. Shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya dan mengatungkan rasa

¹⁴Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008), h. 13.

¹⁵Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk...*, h. 175.

keagungan atas kekuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Jama'ah menurut bahasa diambil dari kata *jama'* artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian lain, jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Sedangkan menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak.¹⁶ Al jama'ah adalah kata yang berasal dari makna *al ijtima'* (berkumpul) yang maknanya adalah menunjukkan atas banyaknya manusia, dan jumlah yang paling sedikit yang dapat dikatakan sebagai *ijtima'* (berkumpul) adalah dua orang. Dan shalat jama'ah itu paling sedikitnya dua orang, satu imam dan satu makmum.¹⁷

Shalat berjama'ah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjama'ah maka posisi imam di depan dan makmum di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.¹⁸

Shalat berjama'ah adalah shalat bersama, minimal dua orang yakni imam dan makmum. Shalat yang disunnahkan berjama'ah adalah shalat fardhu yang lima, shalat dua hari raya, shalat istisqa', shalat gerhana matahari, shalat jenazah, shalat

¹⁶M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 17.

¹⁷Imam Abu Zakaria bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi, ter. Dari *Rauhatuth-Thalibin*, oleh Muhyiddin Mas Ridha, dkk., *Raudhatuth-Thaliibin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. 1, hal. 688.

¹⁸Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Paduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hal. 202.

terawih dan shalat witir di bulan Ramadhan.¹⁹ Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang di antara mereka menjadi imam dan yang lain sebagai makmum, dengan aturan serta kaifiat yang tertentu.²⁰ Sedangkan menurut shalih shalat berjama'ah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu.²¹

Shalat berjama'ah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya shalat wajib, shalat jum'at dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang dan tidak putus hubungan semua umat Islam.²²

Dari penjelasan di atas definisi shalat berjama'ah merupakan Shalat yang dikerjakan bersama-sama yang diimamkan oleh seorang imam dan diikuti seorang makmum baik satu orang makmum maupun dua, tiga orang makmum atau lebih. Shalat yang dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh imam dan makmum dengan mengikuti gerakan imam dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Islam telah mengatur beberapa kesempatan dan pertemuan sosial di antara umat Islam untuk menunaikan ibadah pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya ada shalat lima

¹⁹Firdaus Wajdi dan Saira Rahmani, *Buku Pintar Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: Zaman, 2006), h. 95.

²⁰Hamid Sarong, *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 48.

²¹Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2006), h. 28.

²²Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 282.

waktu untuk sehari-semalam, semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang dan tidak putus hubungan.

1. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjama'ah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunnah *muakkad*. Berjama'ah pada shalat fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu sunnah *muakkad*. Dan sebagian yang lain mengatakan bahwa shalat berjama'ah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib *'ain* (*fardhu 'ain*) bagi laki-laki yang mukallaf. Pendapat para imam mengenai hukum shalat berjama'ah, di antaranya;

a. Sunnah *Mu'akkad*

Madzhab Hanafi dan Maliki berpendapat, "Shalat berjama'ah untuk shalat fardhu, selain shalat jum'at adalah sunnah *mu'akkad* bagi kaum laki-laki yang berakal dan mampu untuk melaksanakannya tanpa ada kesulitan. Adapun untuk kaum perempuan anak-anak, orang gila, budak, orang lumpuh, orang sakit, orang tua renta, cacat tangan dan kaki berbeda sisi, maka tidaklah wajib dan hanyalah sunnah.²³ Kesimpulannya madzhab Hanafi dan Maliki menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah merupakan sunnah *mu'akkad* bagi kaum laki-laki untuk dikerjakan sedangkan bagi kaum perempuan hanyalah sunnah.

²³Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2001), h. 435.

b. Fardhu *kifayah*

Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah fardhu *kifayah* bagi kaum laki-laki merdeka yang bermukim, tidak telanjang dalam melaksanakan shalat-shalat wajib. Karena dengan melakukan shalat berjama'ah itu berarti mereka kaum laki-laki telah melakukan simbol menetapnya di sebuah negeri kecil ataupun besar. Namun, jika semua orang enggan untuk melaksanakan shalat jama'ah, maka semuanya harus diperangi yaitu pemimpin yang memerangi mereka. Adapun untuk kaum perempuan, anjurannya tidak sebesar kepada kaum laki-laki, itu menurut pendapat yang lebih kuat.²⁴

Kesimpulannya madzhab Syafi'i menunjukkan bahwa shalat berjama'ah merupakan fardhu *Kifayah* bagi kaum laki-laki yaitu dua orang atau lebih melaksanakan shalat berjama'ah maka yang lainnya sudah terwakili. Sedangkan bagi kaum perempuan tidak ada kewajiban shalat berjama'ah seperti kaum laki-laki.

c. Fardhu *'ain*

Madzhaab Hambali berpendapat, shalat berjama'ah itu wajib atas setiap individu berdasarkan ayat yang disebutkan yang berbunyi:

(مِنْهُمْ مَعَكَ... طَائِفَةٌ فَلْتَقُمْ الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ إِذَا النِّسَاءُ: 102)

Artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka...” (Q.S. An-Nisaa’: 102)

²⁴Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam..*, h. 287.

Dan dikuatkan lagi dengan surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: 43)

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’”. (Q.S. Al-Baqarah: 43).

Berdasarkan pendapat madzhab Hambali, Imam Ahmad dan lainnya dari para imam *salaf* dan *fuqaha’ khalaf* menyatakan bahwa shalat berjama’ah adalah fardhu *‘ain*. Banyak dikalangan ulama yang menjadikan ayat tersebut sebagai dalil wajibnya shalat berjama’ah.²⁵

Dilihat dari ketentuan syari’at Islam shalat berjama’ah merupakan shalat yang sangat dianjurkan atau sangat disunnahkan bahkan ulama yang berpendapat shalat berjama’ah itu wajib. Anjuran melaksanakan shalat berjama’ah termaktub melalui dalil-dalil hukum yang terdapat dalam al-Qur’an maupun hadits Nabi. Adapun dasar hukum tentang anjuran shalat berjama’ah dapat dilihat dalam surat an-Nisaa’ ayat 102 yang berbunyi:

(...مَعَكُمْ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَلْتَقِمُوا الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقِمْتُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ إِذَا النِّسَاءُ: 102)

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu...”. (QS. An-Nisa’: 102)

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat berjama’ah, dikhawatirkan adanya serangan musuh pada saat melakukan peperangan. Dengan demikian pelaksanaan shalat

²⁵Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani *Fiqh Islam...*, h. 288.

berjama'ah akan lebih utama pada saat aman dari serangan musuh. Walaupun tidak diwajibkan, niscaya akan diberikan keringanan pada waktu-waktu adanya kekhawatiran serangan musuh. Namun pada kenyataannya, kewajiban shalat berjama'ah tetap tidak boleh tinggal meskipun ada rasa kekhawatiran tersebut.²⁶ Pada ayat lain Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: 43)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah : 43)

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan kepada mereka untuk mengerjakan Shalat bersama Nabi saw, Allah juga memerintahkan mereka untuk membayar zakat dan menyerahkannya kepada Nabi saw. kemudian Allah memerintahkan mereka untuk ruku' bersama orang-orang yang ruku' dari umat Muhammad saw, dan bergabunglah bersama kaum mukminin dalam amal kebaikan mereka dan di antara amal kebaikan yang paling khusus dan sempurna adalah shalat. Banyak dikalangan ulama yang menjadikan ayat tersebut sebagai dalil wajibnya shalat berjama'ah.²⁷

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan supaya didirikan shalat jama'ah dalam masa tidak aman. Ini berarti sudah tentulah semasa keadaan aman adalah lebih dituntut untuk dikerjakan. Hadits-hadits banyak yang menyentuh tentang persoalan shalat jama'ah. Hadits-hadits itu ialah seperti

²⁶Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani *Fiqh Islam...*, h. 288.

²⁷Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahihnya, Kitab al-Adzan, Bab Fadhlul Shalatul Jama'ah*, no. 609.

hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.²⁸ Adapun dalam hadits lain, Rasulullah saw. bersabda:

عن أبي عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Umar ra. Berkata: Bahwa Rasulullah saw. telah bersabda: “Shalat berjama’ah lebih utama pahalanya daripada shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat kelebihanya dibandingkan dengan shalat sendirian”. (H.R. Bukhari dan Muslim)²⁹

Sekurang-kurangnya shalat berjama’ah ialah seorang imam dan seorang makmum. Imam an-Nawawi menyebutkan di dalam kitab *al-Majmu* bahwa barangsiapa yang shalat dalam sekumpulan manusia ramai tujuh ribu orang secara berjama’ah maka ia mendapat ganjaran sebanyak dua puluh tujuh derajat dan barangsiapa yang shalat secara berjama’ah seramai dua orang saja turut mendapatkan ganjaran yang sama tetapi derajat yang pertama adalah lebih sempurna.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat berjama’ah merupakan perintah Allah swt.umat Islam yang mengerjakan termasuk manusia ciptaan Allah yang bertaqwa, yaitu melaksanakan perintah Allah swt. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan bersama-sama berdasarkan firman Allah dalam al-Qur’an. Al-Qur’an menjadi dasar dan pertama pengambilan hukum dalam Islam.

²⁸Rahmad Ramzi Omar, *Hukum dan Persoalan Sembahyang Jama’ah*, (Bandar Baru Bangi: Pustaka Ilmi, 2000), h. 1-3.

²⁹Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya, Kitab al-Adzan, Bab Fadhlul Shalatul Jama’ah, no. 609.

³⁰Moh Rifa’i, *Fiqh Islam...*, h. 145-146.

Agama Islam akan tegak dengan didirikannya shalat berjama'ah di masjid-masjid yang merupakan pusat aktivitas umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Imam dan makmum adalah sebutan orang muslim yang mengerjakan shalat secara berjama'ah, shalat yang dilakukan secara bersama-sama membutuhkan tata aturan supaya pelaksanaan sesuai dengan ajaran Islam.

Shalat jama'ah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Sebelumnya pada shalat-shalat fardhu yang lima waktu, dikumandangkan azan oleh muazin. Setelah itu dilakukan shalat sunnat *qabliyah* sendiri-sendiri seperti pada sebelum shalat shubuh dan zhuhur. Lalu dikumandangkan *iqamah* sebagai pengumuman shalat jama'ah akan dimulai. Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri, seperti di shalat shubuh, zhuhur dan lainnya, tetapi perlu ia berniat ia jadi imam.³¹ Adapun imam dan makmum dalam shalat berjama'ah sebagai berikut:

a. Imam Shalat

Imam shalat adalah orang yang maju memimpin di hadapan jama'ah shalat dan mereka mengikuti gerakan shalatnya. Imam berarti orang yang diikuti oleh umat manusia sebagai pemimpin maupun

³¹Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 36.

lainnya. Imam juga berarti seorang yang menjadi panutan. Sedangkan imam segala sesuatu berarti penegak dan pelaku perbaikan.³² Imam dalam shalat berjama'ah adalah seorang laki-laki yang mengimami mukmin laki-laki maupun perempuan. Adapun mengenai perempuan jadi imam, terbatas bagi keluarga di rumah, perempuan dan anak-anak.³³

1) Syarat-syarat Menjadi Imam Shalat

Sebagian ulama mensyaratkan imam itu, yaitu tidak fasiq, dikenal keadaannya, tidak tertuduh mengerjakan kejahatan, tidak berpenyakit yang menular dan tidak mengharapkan upah dari hasil pekerjaannya. Dan tentang siapa yang paling utama menjadi imam dalam shalat, berdasarkan hadits dari Abu Masna al-Badri yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud, hendaklah yang diutamakan untuk menjadi imam orang yang lebih pandai bacaannya, yang lebih mengetahui sunnahnya dan yang lebih tua umurnya.³⁴

2) Adab Imam dalam Shalat Jama'ah

Ada beberapa adab yang harus dilaksanakan imam dalam shalat adalah sebagai berikut: a) hendaklah imam mengeraskan suaranya, dikala takbiratul ihram supaya makmum mengetahui bahwa imam telah memulai shalatnya. b) hendaklah imam berdiam sedikit lama

³²Muhibbuthabary, *Fiqh Amal ...*, h. 37.

³³Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 37.

³⁴Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 38.

sesudah takbiratul ihram sebelum membaca al-Fatihah. c) hendaklah imam mensirkan *ta'awwudz* dan *basmallah*. d) hendaklah imam menjaharkan al-Fatihah bacaan "*Aamiin*". e) hendaklah imam mengerjakan rukun-rukun shalat dengan sangat hati-hati dan cermat serta perlahan-lahan dengan sempurna tidak terburu-buru. f) hendaklah imam membaca al-Fatihah di raka'at yang kedua setelah para makmum tegak berdiri.³⁵

b. Imam Shalat

Makmum shalat adalah orang yang mengikuti semua ucapan dan gerakan imam dalam shalat jama'ah. kepadanya berlaku ketentuan-ketentuan dalam mengikuti imam dalam shalat jama'ah. Makmum wajib mengikuti imam, maka haram bagi makmum mendahului imam dan makruh mendahului imam dalam takbiratul ihram, maka makmum wajib mengulangi takbiratul ihram. Apabila makmum yang terlambat dalam mengikuti jama'ah, maka hendaklah ia mengerjakan shalatnya bersama imam dalam keadaan apapun, baik imam sedang ruku', sujud, duduk atau berdiri. Kemudian makmum yang terlambat dianggap memperoleh satu raka'at shalat jika ia ruku' bersama imam secara sempurna sebelum imam bangkit dari ruku'nya. Apabila imam selesai shalatnya, maka makmum yang terlambat hendaklah berdiri untuk menyempurnakan shalatnya.³⁶

³⁵Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 40-41.

³⁶Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 41-42.

Yang dimaksud satu raka'at ialah shalat yang mempunyai raka'at sempurna dan makmum yang terlambat itu harus menyempurnakan shalatnya yang kurang, sesudah imam mengakhiri shalatnya dengan salam. Jadi umpama ia hanya dapat mengikuti imam sebanyak dua raka'at dalam shalat 'isya, maka sesudah imam mengucapkan salam, ia harus menyempurnakan shalatnya (mengerjakan shalat dua raka'at lagi, selanjutnya diakhiri dengan salam.³⁷

Sedangkan adab-adab makmum dalam shalat jama'ah adalah: a) hendaklah makmum membaca takbiratul ihram setelah nyata benar bahwa imam telah selesai membacanya. b) hendaklah makmum mendengar semua bacaan imam yang dijaharkan. c) hendaklah makmum membaca *Aamiin* bersama dengan imam. d) hendaklah makmum mengerjakan ruku' dan gerakan-gerakan lainnya dalam shalat, sesudah imam benar-benar sempurna mengerjakannya. e) hendaklah makmum menyuarakan *Takbiratul intiqal* dengan suara rendah. f) dan hendaklah makmum mengingatkan imam apabila imam lupa membaca ayat dalam surat, dan lupa gerakan maupun perbuatan. Maka makmum mengingatkan imam dengan membaca *tasbih* atau ucapan *subhanallah*.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Syarat-syarat dalam shalat berjama'ah antara lain, seorang imam adalah seseorang yang paling adil dan fasih bacaan al-Qur'annya. Sedangkan seorang makmun

³⁷Moh Rifa'i, *Fiqh Islam...*, h. 145-146.

³⁸Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 43.

haruslah mengikuti gerakan imam tanpa mendahuluinya. Dalam shalat berjama'ah banyak pula adap-adap imam dan makmun yang harus dilakukan ketika melaksanakan shalat berjama'ah, yaitu imam harus mengeraskan suara dikala takbiratul ihram, imam juga harus menjaharkan bacaan al-Fatihahnya. Demikian pula makmun hendaklah mendengar semua bacaan imam yang dijaharkan tersebut.

3. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi mukmin yang mendirikannya bentuk pahala dan sanjungan dari Allah, shalat berjama'ah juga mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Adapun keutamaan shalat berjama'ah yaitu:

- a. Hadits Ibnu Umar ra. meriwayatkan bahwa rasulullah saw, bersabda,

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة. (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra. berkata: “Shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibandingkan shalat sendirian”. (H.R. Bukhari dan Muslim)³⁹

At-Tarmidzi menyatakan mayoritas orang yang meriwayatkannya mengatakan dua puluh lima, kecuali Ibnu Umar yang berkata dua puluh tujuh. Di dalam hadits ini terdapat motivasi untuk shalat Berjama'ah, dan penjelasan bahwa orang yang shalat di

³⁹Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya, Kitab al-Adzan, Bab Fadhlul Shalatul Jama'ah, no. 609.

dalam rumah adalah rugi tidak mendapatkan derajat yang agung ini, dan tidak dicatat untuknya kecuali hanya satu bagian (atau derajat).⁴⁰

b. Rasulullah saw. bersabda:

عبد الله يوسف قال أخبرنا الليث قال: حدثنى ابن الهاد عن عبد الله بن خباب عن أبي سعيد الخدري أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بخمس وعشرين درجة.

Artinya: “Abdul bin Yusuf berkata: khabarkan akan akan kami al-Laits berkata: di haditskan kepada ku okeh Ibnu Hadi dari Abdullah bin Khibbad dari Abi Sa’id al-Khadri, bahwa sesungguhnya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Shalat berjama’ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh lima derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).⁴¹

c. Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri:

الصلاة في جماعة تعدل خمسا وعشرين صلاة فإذا صلاها في فلاة فاتم ركوعها وسجودها بلغت خمسين صلاة. (البخاري، ابن ماجه، ابو داود، احمد)

Artinya: “Shalat berjama’ah setara dengan dua puluh lima shalat, jika mengerjakan di tempat terbuka dan ia menyempurnakan ruku’ dan sujudnya maka setara dengan lima puluh shalat.”(H.R. Bukhari, Ibnu Majah, Abu Daud dan Ahmad).⁴²

d. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

والذي نفسي بيده لقد هممت أن امر بحطب فيحتطب ثم امر بالصلاة فيؤذن لها ثم امر رجلا فيؤم الناس ثم أخالف إلى رجال فأحرق عليهم بيوتهم

Artinya: “Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku bermaksud menyuruh kaum muslimin supaya mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh untuk

⁴⁰Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Penjelasannya Syarah: Syaikh Faisal Alu Mubarak Tahqiq: Sumair Az-Zuhairi*, (Jakarta: ummul Qura, 2015), h. 283.

⁴¹Shahih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama’ah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), h. 198.

⁴²Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 1*, (Al-Azhar: Jumhur al-Arabiah, t. Thn), h. 122.

di kumandangkan azan. Setelah itu, kusuruh seseorang untuk menjadi imam shalat, kemudian aku mendatangi orang yang tidak kemasjid imam shalat, lalu aku bakar rumah mereka”. (Mutafaqun ‘Alaih)⁴³

Hadist ini adalah dalil tentang kewajiban shalat berjama’ah, karena beliau saw, mengancam mereka dengan siksa, sedangkan siksa hanya diperuntungkan bagi yang meniggalkan kewajiban atau kelakuan yang diharamkan. Al-Bukhari berkata, “Bab kewajiban shalat berjama’ah.⁴⁴

- e. Shalat berjama’ah juga mempunyai keutamaan akan mendapatkan penghapusan kesalahan dan mendapatkan do’a dari malaikat, sebagaimana saw.bersabda: Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail. Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid ia berkata: telah menceritakan kepada kami “amasy, ia berkata: saya mendengar Abu Shahih berkata: saya mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: shalatnya seorang laki-laki dengan berjama’ah dilipat gandakan pahalanya 25 kali lipatan dari pada shalatnya dirumah dan ditokonya dan itu semua disebabkan karena apabila seseorang berwudhu kemudian ia memperbaiki wudhunya kemudia ia keluar menuju ke masjid, tidak ada yang akan ditinggikan baginya satu derajat dan akan dihapuskan darinya satu kesalahan, apabila ia shalat maka para malaikat

⁴³Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari no. 644 dan Muslim no. 651.

⁴⁴Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Penjelasannya Syarah: Syaikh Faisal Alu Mubarak Tahqiq: Sumair Az-Zuhairi*, (Jakarta: ummul Qura, 2015), h. 284.

senantiasa bershalawat atasnya selama ia masih ditempat shalatnya, mereka (malaikat) berkata: Ya Allah berilah kesejahteraan kepadanya, Ya Allah rahmatilah ia dan seseorang diantara kalian senang berada di dalam shalat selama ia menunggu shalat setelahnya.”⁴⁵

- f. Shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala ibadah haji, berada dalam jaminan allah swt, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari.⁴⁶ Shalat berjama'ah juga bisa menjadi cahaya bagi seorang muslim pada hari kiamat nanti.⁴⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan seorang muslim yang menjalankan shalat berjama'ah adalah mendapatkan pahala yang berlipatganda dari pahala shalat sendiri yaitu 27 derajat, dapat menghapuskan dari dosa dan menjadi cahaya bagi seorang muslim pada hari kiamat nanti. Shalat berjama'ah yang dilakukan secara bersama-sama di masjid Allah jaminkan surga baginya. Alangkah bahagianya orang-orang yang mengetahui keutamaan-keutamaan dalam shalat berjama'ah tersebut.

4. Hikmah Shalat Berjama'ah

Dalam shalat berjama'ah mengerjakan apa pun pasti ada hikmahnya, adapun hikmah shalat berjama'ah yaitu:

⁴⁵Abdul 'Azmin bin Badawi al-Khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap*, (Bogor: Ibnu Katsir, 2005), h. 211.

⁴⁶Fadhla Ilahi, *Menggugat Kesunatan Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 8-9.

⁴⁷Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani *Fiqh Islam...*, h. 286.

- a. Shalat berjama'ah adalah merupakan menifestasi kesatuan, dengan adanya shalat berjama'ah, maka akan terwujud kedekatan, perkenalan dan tolong-menolong sesama kaum muslimin. di samping itu juga menanamkan dasar-dasar kecintaan dan kasih sayang di dalam hati mereka. Shalat jama'ah juga menyatakan bahwa mereka semua adalah saudara yang saling bantu membantu satu sama lain di dalam keadaan suka dan duka, merasakan susah dan senang bersama tanpa membedakan derajat, tingkatan, profesi, kekayaan dan kedudukan ataupun antara kaya dan miskin.
- b. Shalat berjama'ah, adalah pembelajaran untuk selalu teratur, tertib, disiplin, senang untuk melakukan keta'atan dalam berbakti dan berbuat baik. Hikmah shalat berjama'ah akan terefleksikan dalam kehidupan umum ataupun khusus, sehingga shalat berjama'ah selalu akan memberikan buah yang terbaik, mendidik manusia dengan program pendidikan terbaik serta mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka adalah satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu dan jalan mereka juga satu.⁴⁸
- c. Membangkitkan perasaan orang muslim dalam barisan jihad, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat ash-Shaffat ayat 4:

مَرَّ صُورٌ وَبَنِينَ ۖ كَانَهُمْ صَفًّا سَبِيلِهِ ۗ فِي يُقْتَلُونَ ۗ الَّذِينَ سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الصَّا
فات: 4)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka

⁴⁸Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani *Fiqh Islam ...*, h. 286.

seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash-Shaff: 4)

Ayat ini memberi pengertian bahwa Allah menghendaki supaya kita mempunyai kesatuan yang kuat, semangat yang menyala-nyala, dalam menghadapi musuh, serta mempunyai keahlian dan persiapan yang seimbang dengan keadaan dan masa sehingga kita dapat memberikan perlawanan terhadap musuh dan menghancurkannya. Karena inilah Allah memerintahkan kita mengatur shaf dalam shalat yang sendirian di belakang, sebagaimana melarang membuat shaf di belakang sebelum shaf di depan sempurna.⁴⁹

- d. Dalam Kitab al-Durr al-Mukhtar (Mutiarra Pilihan) disebutkan: diantara hikmah shalat berjamaah adalah sistem kesatuan, belajar bagi orang bodoh kepada orang pandai dan, kesatuan oleh keadaan saling berperihatin dengan pertemuan pada waktu-waktu shalat di antara tetangga.⁵⁰
- e. Kebaikan dunia. Dengan berkumpulnya orang yang berdekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah swt. lima kali dalam satu hari untuk menyembah Allah swt dan memperbaiki urusan-urusan dunia, mudahlah berhasilnya kebaikan bagi urusan dunia dan kejayaannya, karena berkenal-kenalan dan berkasih-

⁴⁹Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 4208.

⁵⁰Wahbah az- Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Fikih Islam...*, h. 531.

kasihan itu membangkitkan ramah dan *syafaqah* (kasih mengasihi) serta saling cinta mencintai sesama.

- f. Dapat membantu konsentrasi pikiran, di samping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.⁵¹
- g. Belajar disiplin, inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjama'ah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan secara berjama'ah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut, yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

Dari penjelasan di atas mengenai hikmah shalat berjama'ah, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat berjama'ah dapat mempererat tali persaudaraan sesamanya. Dimana Allah menjamin surga bagi mereka yang terus menjaga tali silaturrahi sesama hambanya. Dengan ini orang akan bertemu di masjid dengan orang-orang yang belum dikenalnya sehingga tali persaudaraan itu terus berjalan. Maka dari itu dapat dirasakan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan shalat berjama'ah tersebut.

⁵¹Zakiah Dradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t. Th), hal. 87.

B. Definisi Kedisiplinan Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Discere*” yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul dari kata “*displus*” yang artinya murid adalah pelajaran dan kata “*dispiclina*” yang artinya latihan.⁵²

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah suatu keadaan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di manapun mereka berada.⁵³ Disiplin maksudnya disini adalah guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.⁵⁴ Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Dalam Kamus Administrasi, The Ling Gie merumuskan pengertian disiplin yakni suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁵⁵ Dalam Kamus *Webster*, disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang

⁵²Neiny Rachmananingsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMU Kelas 2*, (Bandung: Srafindo Media Pratama, 1997), h. 58.

⁵³Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 166.

⁵⁴E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 37.

⁵⁵Soekarto Indrafacchudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 108.

menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang.⁵⁶

Becker (1964) melakukan katagorisasi terhadap disiplin yang ditanamkan orangtua pada anaknya dalam tiga dimensi. Demensi pertama, yaitu orang tua yang membatasi anak dengan orang tua yang membolehkan. Dimensi kedua, orang tua yang hangat dengan orang tua yang tidak hangat. Dan dimensi ketiga, orang tua yang tenang dengan orang tua yang cemas. Berdasarkan tiga dimensi ini Becker membuat model perilaku disiplin dari orang tua.⁵⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh ada kesadaran yang ada padanya.⁵⁸ Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak langsung, keta'tan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.⁵⁹

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, keta'tan kepatuhan peraturan.⁶⁰ Makna dasar disiplin ialah tertib sedangkan dalam

⁵⁶Edi Warsidi dan Chairul Rachman, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (ttp.: Putra Setia, 2009), h. 29.

⁵⁷Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001), h. 15.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Mahasiswi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 155.

⁵⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 268.

⁶⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.

pengertian yang lebih luas, disiplin sama maksudnya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan dihunjug tinggi oleh masyarakat.⁶¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Disiplin berarti aturan-aturan yang harus dipatuhi setiap orang. Disiplin adalah latihan kesadaran dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menta'ati tata tertib di sekolah, disiplin juga merupakan suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengatakan perubahan ke arah lebih baik agar mencapai masa depan yang cerah. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika disiplin ditanamkan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika orang bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka dia telah melakukan kedisiplinan.

1. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin diterapkan di sekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa termasuk guru agar tugas-tugas sekolah berjalan dengan optimal.⁶² Disiplin tidak hanya sekedar membentuk siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin juga bertujuan untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

⁶¹Edi Warsdi dan Chairul Rachman, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (ttp.: Putra Setia, 2009), h. 9.

⁶²Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.⁶³

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu, pertama, tujuan jangka pendek adalah membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. Kedua, tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh pengendalian diri dari luar. Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan siswa-siswa setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa depan. Dengan menerapkannya dalam kehidupannya. Maka siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah unruk membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih terasa asing bagi mereka. Maka munculnya sikap disiplin karena keseriusan dan kesungguhan dalam mematuhi peraturan yang sudah ada. Munculnya sikap

⁶³E. Mulyasa, *Kurikulum BerbasisKompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 108.

⁶⁴Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), h. 3.

disiplin juga tidak dari diri sendiri, namun adanya dorongan dari orang-orang di sekitar, terutama bagi orangtua.

2. Fungsi Disiplin

Manusia hidup di dunia memerlukan suatu peraturan sebagai pedoman dan arahan dalam jalan kehidupannya. Demikian pula sekolah, juga perlu adanya peraturan atau tata tertib agar proses belajar mengajar siswa dengan disiplin.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat tenggang rasa dan berdisiplin. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan dan perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi.

Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna. Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁶⁵

⁶⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, (Yogyakarta: UGM Press, 1971), h. 59.

Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.⁶⁶ Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Fungsi disiplin yaitu untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian untuk mengajar siswa suatu tindakan yang wajar.

Fungsi disiplin adalah mengajarkan siswa untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk mengarahkan energi siswa ke dalam jalur yang benar dan diterima oleh sosial. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. selain kesadaran diri juga motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan keta'atan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

⁶⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 37.

- d. Hukuman sebagi menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁶⁷

Selain memperhatikan faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap disiplin yang baik diperlukan metode yang tepat. Dengan metode penerapan disiplin yang tepat, maka setiap orang tidak merasa disiplin diperintah dan dipaksa untuk melaksanakan suatu aturan atau tatanan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya disiplin dalam menta'ati tata tertib siswa akan merasa aman, karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut. Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa dengan cara menta'ati tata tertib.

C. Hubungan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dengan Kedisiplinan Siswa

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki

⁶⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, h. 37.

maupun perempuan. Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat tidak berguna.⁶⁸

Kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah konkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a bila dibiasakan pada siswa sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada siswa untuk melakukannya. Dengan mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya. Disiplin adalah shalat satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim.

Dalam melaksanakan ajaran Islam secara teratur akan memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya, semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya

⁶⁸Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 87.

dengan produktif dan kinerja yang tertib, teratur dan berdisiplin. Seseorang yang rajin dan tertib dalam menjalankan shalat dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan seorang muslim.⁶⁹

Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin baik ibadah shalat seseorang maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Dan sebaliknya semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah.

⁶⁹Ahmad Ruhaini, *Pengelola Pengajaran, cet 2*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.122.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winardo Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.⁷⁰ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikansi dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.⁷¹ Dalam memperoleh data dan informasi yang ada dilapangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif diterapkan pada pencarian data angket yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh shalat berjamaah di MTsS Islamic Center terhadap kedisiplinan siswa.

⁷⁰Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

⁷¹Sotrisno Hadi, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁷² Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Siswa MTsS Islamic Center Langsa yang berjumlah 500 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁷³ Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, yaitu sebanyak 50 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* atau secara acak.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 62

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara teliti langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di MTsS Islamic Center Langsa. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner dan dokumentasi. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa. Data ini dibuat berupa data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 3.1
Skor Item Shalat Berjama'ah

Arah pertanyaan	Bobot penilaian			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	(SL)	(SR)	(KD)	(TP)
Positif	4	3	2	1

Sementara untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat kisi-kisi instrument pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Angket

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa	1. Bila azan di kumandangkan bergegas mengambil air wudhu	1, 5
	2. Siswa tepat waktu menghadiri shalat berjama'ah di masjid atau musalla	1, 2.
	3. Kesungguhan siswa dalam shalat berjama'ah di masjid atau musalla	3, 4, 6, 11, 20.
	4. Selalu berusaha menempati shaf paling depan	7.
	5. Kedisiplinan siswa di sekolah	8, 9, 12, 13, 15, 14, 17.
	6. Menta'ati tata tertib sekolah	14, 16, 18, 19.

Uji coba suatu instrument yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

1. Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).⁷⁴ Validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari populasi, anggota yang digunakan instrumen dalam penelitian berjumlah 50

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 173.

responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment* dengan cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah Hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y.⁷⁵

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya, maka langkah selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas *One Shot* yaitudengan menggunakan rumus *Alpha Crombach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan instrumen

⁷⁵Subana, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 148-149.

yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun rumus dari *Alpha Crombach* yaitu sebagai berikut⁷⁶ :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$: Jumlah varians butir

δt^2 : Varians total.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang di gunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Adapun metode itu adalah:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden unuk dijawab. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diharapkan dari responden.⁷⁷

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 239.

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 59.

kuesioner tertutup di mana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan yang paling tepat sesuai yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.⁷⁸

Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa MTsS Islamic Center Langsa, yang menjadi responden dalam penelitian adalah siswa-siswi sebanyak 50 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar.⁷⁹ Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum, profil, peraturan, laporan, jumlah siswa, keadaan siswa saat melaksanakan shalat berjama'ah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang ada di MTsS Islamic Center Langsa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka, sehingga dalam proses analisis data kuantitatif yang dikumpulkan

⁷⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 168.

⁷⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 10, hal. 221.

dalam penelitian korelasional sering diolah dengan menggunakan metode (teknik) statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.⁸⁰Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis semua data yang diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam menganalisis data siswa menggunakan rumus kolerasi *product moment* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan pelaksanaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTsS Islamic Center. Adapun rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyaknya responden

r_{xy} = keofesien kolerasi variable x dan y

Xy = hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

X^2 = kuadrat deviasi tiap skor x

Y^2 = kuadrat deviasi skor y.⁸¹

Dalam menganalisis data siswa menggunakan rumus statistik *regresi linear sederhana* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa MTsS Islamic Center. Adapun rumusnya:

$$Y' = a + bX$$

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270.

⁸¹Subana, *Statistik Pendidikan...*, h. 148-149.

Nilai a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).⁸²

Adapun analisis data yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka apabila hasilnya ada korelasi antara pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa maka hipotesis alternative (H₁) terbukti, (H₀) ditolak. Sebaliknya jika tidak ada korelasi antara keduanya maka hipotesis (H₀) yang terbukti, (H₁) ditolak.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun panduan penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku "Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN ar-Raniry 2016".

⁸²Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 129.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsS Islamic Center Langsa

Sejarah berdirinya MTsS Islamic Center bermula dari sistem pendidikan nasional yang merupakan bagian integral dari sistem pembangunan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, terampil, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan akan berhasil dan berdaya guna apabila didukung secara sinergis antara orangtua siswa, masyarakat dan seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan (Guru, Penjaga Madrasah dan Tenaga Administrasi).⁸³ Adapun MTsS Terpadu Langsa adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang beralamat di Jl. Islamic Center kel. Paya Bujok Beuramoe kecamatan Langsa Barat, kabupaten Kota Langsa, MTsS terpadu Langsa ini sudah terakreditasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor NPSN 10114189, dengan nomor identitas sekolah 12121740008.

⁸³Hasil Dokumen Dari Sekolah, (MTsS Terpadu Kota Langsa: Pada Tanggal 28 November, 2017), hal. 12.

1. Visi dan Misi MTsS Terpadu

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi yang berakhlaqul karimah, berprestasi, mandiri, bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Memantapkan siswa-siswi dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlaqul karimah.
- 2) Mengembangkan dan menjalankan sumber daya manusia yang handal, religious yang mencakup semua aspek kecerdasan.
- 3) Meningkatkan dan memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat minat siswa.
- 4) Meningkatkan profesionalisme Guru dan mutu Guru secara Inovatif dan Kreatif.
- 5) Menerapkan kedisiplinan dalam semua aspek Madrasah.
- 6) Menjalankan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikannya.
- 7) Menjalin kerjasama *Stake holder* untuk dukungan terhadap program Madrasah.
- 8) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi hubungan antar Madrasah dan Masyarakat sekitar.⁸⁴

⁸⁴Hasil Dokumen Dari Sekolah, (MTsS Terpadu Kota Langsa: Pada Tanggal 28 November, 2017), hal. 13.

2. Tujuan Berdirinya MTsS Islamic Center

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan yang hendak dicapai MTsS Islamic Center sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Meningkatkan kualitas hasil pendidikan MTsS Islamic Center Langsa dan kualitas siswa sejalan dengan wajar Diknas 9 tahun.

b. Tujuan khusus

- 1) Diketuainya visi dan misi MTsS Islamic Center Langsa;
- 2) Diketuainya strategi untuk mencapai misi;
- 3) Diketuainya kekuatan, kelemahan dan peluang.⁸⁵

3. Struktur Organisasi

Dalam organisasi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di MTsS Islamic Center Langsa, maka penulis cantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTsS Terpadu

No.	Nama	Jabatan
1.	Iskandar Faisal. S. Kep. M. Kes	Komite Madrasah
2.	Drs. M. Husin Abdul Gani	Kepala Sekolah
3.	Mirdayani, SE	Tata Usaha
4.	Fahrul Ridha, SH.I	Bendahara Bos
5.	Mairis Dawati, S. Pd	Ka. Pustaka
6.	M. Rusli, S. Ag	Waka. Kurikulum

⁸⁵Hasil Dokumen Dari Sekolah, (MTsS Terpadu Kota Langsa: Pada Tanggal 28 November, 2017), hal. 18.

7.	Muhammad husni, SE	Waka. Kesiswaan
8.	Drs. Wahyudi Budiwiyono	Waka. Sarana
9.	Nurasyiah, S. Ag	Waka. Humas
10.	Muhammad Husni, SE	Wali kelas IX. A
11.	Siti Yulinawati, S.Pd.I	Wali kelas IX. B
12.	Rahmihayati, S. Pd	Wali kelas IX. C
13.	Dra. Azizah	Wali kelas IX. D
14.	Agustina, S. Pd	Wali kelas IX. E
15.	Nurfuadi S.Ag	Wali kelas VIII. A
16.	Nilawati, S. Pd.I	Wali kelas VIII. B
17.	Dra. Fajriah	Wali kelas VIII. C
18.	Raodatul Haninah, S. Pd. I	Wali kelas VIII. D
19.	Drs. Wahyudi Budiwiyono	Wali kelas VIII. E
20.	Mawaddah, S.Pd.I	Wali kelas VII. A
21.	Sri Yulinawati, S. Pd	Wali kelas VII. B
22.	Hasla Nurmawanti, S.Kom, SH	Wali kelas VII. C
23.	Nurmalia Afianti, S.Pd	Wali kelas VII. D
24.	Sri Dewi, S.Pd	Wali kelas VII. E

4. Data Siswa

Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah siswa yang ada di MTsS Terpadu pada saat ini berjumlah 500 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTsS Terpadu Tahun 2016/2017

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan		
VII	A	14	18	32
	B	17	18	35
	C	17	18	35
	D	18	18	36
	E	15	12	27
	5	81	84	165

VIII	A	10	24	34
	B	16	16	32
	C	12	20	32
	D	14	19	33
	E	17	16	33
	5	69	95	164

IX	A	15	20	35
	B	14	20	34
	C	14	20	34
	D	13	21	34
	E	17	17	34
	5	73	98	171
TOTAL				500

Hasil Dokumen ini diambil dari data siswa MTsS Terpadu Kota Langsa.⁸⁶Data yang penulis peroleh di lapangan bahwa sebagian besar siswa di MTsS mengerjakan shalat berjama'ah. Untuk membuktikan pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa MTsS, maka penulis menyebarkan angket pada 50 orang (responden). Penulis menyebarkan angket kepada 50 orang (responden) siswa dengan 20 pertanyaan. Dalam penelitian in responden terdiri dari 50 siswa yang diambil secara acak.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Validitas Instrumen

Dalam validitas ini, analisis yang digunakan adalah *kolerasi product moment*. Analisis ini untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam suatu penelitian. Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari hasil masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Selanjutnya hasil dimasukkan ke dalam *rumus kolerasi product moment* sebagai berikut:

⁸⁶Hasil Dokumen Dari Sekolah, (MTsS Terpadu Kota Langsa: Pada Tanggal 28 November, 2017), hal. 20.

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{50 \times 40299 - (1314 \times 1522)}{\sqrt{(50 \times 35076 - 1314^2)(50 \times 47064 - 1522^2)}} \\
&= \frac{2014950 - 1999908}{\sqrt{(1753800 - 11726596)(2353200 - 2316484)}} \\
&= \frac{15042}{\sqrt{27204 \times 36716}} \\
&= \frac{15042}{\sqrt{998822064}} = \frac{15042}{21285,4519} = 0,707
\end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket shalat berjama'ah dan kedisiplinan siswa dengan hasil analisis didapatkan sebesar 0,707, dengan jumlah 17 item yang valid dan item yang tidak valid dari 20 butir item. Item yang tidak valid yaitu pada variabel X dengan nomor 1 dan 7. Sedangkan pada variabel Y dengan nomor 16.

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha crombach* yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right] \\
r_{11} &= \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{-4,916}{79,568} \right] \\
r_{11} &= [1,11][1 - 0,15] \\
r_{11} &= [1,11][0,85] \\
r_{11} &= 0,943
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji reliabelitas variabel X dan variabel Y diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,943, dengan demikian butir-butir soal dinyatakan reliabel dengan tingkat tinggi.

C. Hubungan Shalat Berjama'ah dengan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Islamic Center Langsa

Dengan melaksanakan shalat berjama'ah maka dapat memberikan arti yang luhur atas pekerjaan dan tugas sehari-hari yang diselesaikan. Sekolah juga sebuah tugas mulia yang semestinya dimulai dengan belajar mengajar tidak susah didapatkan. Semua data mengenai shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa telah disajikan. Agar dapat kecocokan dalam menyimpulkannya, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data mengenai hubungan antara shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan *kolerasi product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencapai koefisien kolerasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Hasil pengolahan data dapat dicari angka kolerasi (r_{xy}) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 40299 - (1314 \times 1522)}{\sqrt{(50 \times 35076 - 1314)(50 \times 47064 - 1522)}}$$

$$= \frac{2014950 - 1999908}{\sqrt{(1753800 - 11726596)(2353200 - 2316484)}}$$

$$= \frac{15042}{\sqrt{27204 \times 36716}}$$

$$= \frac{15042}{\sqrt{998822064}} = \frac{15042}{21285,4519} = 0,707$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara shalat berjama'ah (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) terdapat kolerasi positif dengan nilai 0,707 terdapat kolerasi tinggi di MTsS Islamic Center Langsa.

Adapun angka yang diperoleh sebesar 0,707. Antara shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa dari signifikan 5% yang telah didapat dari *r* tabel *product moment* dengan sampel 50, sebesar 0,279. Dengan demikian secara sederhana dapatlah interpretasi kolerasi antara 0,60-0,79. bahwa hubungan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa termasuk dalam katagori kuat.

D. Pengaruh Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTsS Islamic Center Langsa

Shalat memiliki kedudukan yang istimewa dalam Islam yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun. Shalat berjama'ah akan menjadi pengalaman hidup yang terbaik jika diawali dengan keyakinan yang penuh bahwa ibadah ini akan bermamfaat untuk meningkatkan dan memperbaiki diri sendiri. Sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan seseorang. Sebagaimana di MTsS Islamic Center, kepala sekolah membentuk kepribadian siswanya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan teguh pendirian.

Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu juga dengan seorang siswa dia harus disiplin baik dalam menta'ati tata tertib sekolah maupun dalam mengerjakan tugas. Salah satu kunci keberhasilan adalah memiliki sikap disiplin. Pengajaran tentang disiplin sangat diperlukan pada siswa MTsS Islamic Center, mengajarkan kedisiplinan dengan melaksanakan shalat berjama'ah dengan teguh pendirian. Adapun data mengenai pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa telah disajikan. Agar dapat kecocokan dalam menyimpulkannya, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti

menganalisis data dengan menggunakan rumus statistik *regresi linear sederhana* sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(1522)(35076) - (1314)(40299)}{50(35076) - (1314)^2} \\ &= \frac{53385672 - 52952886}{1753800 - 1726596} \\ &= \frac{432786}{27204} \\ &= 15,9089 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} = \frac{50(40299) - (1314)(1522)}{50(35076) - (1314)^2} \\ &= \frac{2014950 - 1999908}{1753800 - 1726596} \\ &= \frac{15042}{27204} \\ &= 0,5529 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX \\ &= 15,9089 + 0,5529X \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dapat disimpulkan bahwa dapat kita ketahui ada pengaruh antara shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa yaitu nilai nilai a = 15,9089 artinya bahwa ada pengaruh shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa. Dan nilai b = 0,5529 artinya kedisiplinan siswa berpengaruh dengan shalat berjama'ah di sekolah. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y' = 15,9089 + 0,5529X$.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diteliti paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa. Berdasarkan dari hasil analisis peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X pelaksanaan shalat berjama'ah dengan variabel Y kedisiplinan siswa MTsS Islamic Center Langsa. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,707$ yang terletak pada katagori 0.60-0.79, maka hnbungan deua vaiabel tersebut memiliki kolerasi kuat.
2. Pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center Langsa dalam kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan berjalan dengan baik, dan siswa melaksanakan shalat berjama'ah dengan rutin setiap hari pada saat shalat dhuhur tiba. Meskipun ada beberapa halangan yang terjadi, akan tetapi itu tetap tidak mengurangi semangat siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan juga kedisiplinan siswa di MTsS Islamic Center adalah baik. Berdasarkan dari hasil analisis peneliti lakukan terbukti dengan nilai $a = 15,9089$ bahwa adanya pengaruh shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa. Dan

nilai $b = 0,5529$ artinya kedisiplinan siswa berpengaruh dengan shalat berjama'ah di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Hubungan pelaksanaan shalat berjama'ah perlu adanya pembinaan tentang kedisiplinan siswa MTsS Islamic Center Langsa ini lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan selain dengan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Dan juga para siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu kewajiban melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang harus diterimanya bila siswa melanggar peraturan tersebut.
2. Kepada sekolah MTsS Islamic Center Langsa, untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau di mushalla. Akan lebih baik lagi jika siswa diajarkan juga tentang kedisiplinan melalui media lain selain dengan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Bin Nuh dan Oemar Bakry. (2004). *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Abu Zakaria, Imam bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi. (2007). ter. *Dari Raudhatuth-Thalibin*, oleh Muhyiddin Mas Ridha, dkk. *Raudhatuth-Thaliibin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Akbar, Reni Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Anoraga, Pandji. (2001). *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Pengajaran secara Mahasiswi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sadlan, Shahih bin Ghanim. (2006). *Fiqh Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2002). *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta: Mustaqim.
- Azmin, 'Abdul bin Badawi al-Khalafi. (2005). *Panduan Fiqh Lengkap*. Bogor: Ibnu Katsir.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dradjat, Zakiah. (t. Thn). *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Warsdi dan Chairul Rachman, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (ttp.: Putra Setia, 2009), h. 9.
- Gie, The Liang. (1971). *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- Gunawan, Ary H. (2002). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sotrisno. (1990). *Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit.

- Hasbi, Teuku Muhammad Ash-Shiddieqy. (2001). *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Ilahi, Fadhla . (2004). *Menggugat Kesunatan Shalat Berjama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Indrafacchudin, Soekarto. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbuthabary. (2012). *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Imam. (t. Thn). *Shahih Muslim Juz 1*. Al-Azhar: Jumhur al-Arabiah.
- Nur, Abrari M. (2002). *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Nurhalim, Asep.(2010). *Buku Lengkap Paduan Shalat*. Jakarta: Belanoor.
- Ramzi, Rahmad Omar. (2000). *Hukum dan Persoalan Sembahyang Jama'ah*. Bandar Baru Bangi: Pustaka Ilmi.
- Rachmananingsih, Neiny. (1997). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMU Kelas 2*. Bandung: Srafindo Media Pratama.
- Rasjid, Sulaiman. (2012). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rifa'i, Moh. (2005). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sabiq, Sayyid. (2013). *Fiqh Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Anggota IKAPI. Surakhmad. (1982). *Gajala-Gajala Masalah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarong, Hamid . (2009). *Fiqh*. Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.
- Schaefer, Charles. (1994). *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan M. Karman. (2004). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratman, Winarno. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Shafiyurrahman, Syaikh al-Mubarakfuri. (2011). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan. (2006). *Fiqh Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Syaodi, Nana Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tebba, Sudirman . (2008). *Nikmatnya Shalat Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Irvan.
- Thib Raya, Ahmad. (2003). *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Kencana.
- Thaifah, I'anut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wajdi, Firdaus dan Saira Rahmani. *Buku Pintar Shalat Wajib dan Sunnah*. Jakarta: Zaman.
- Warsidi, Edi dan Chairul Rachman. (2009). *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Banda Aceh: Putra Setia.

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket

**“PENGARUH SHALAT BERJAMA’AH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS ISLAMIC
CENTER LANGSA”**

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Hubungan pelaksanaan shalat berjama’ah dengan kedisiplinan siswa	1. Bila azan di kumandangkan bergegas mengambil air wudhu	1, 5	2
	2. Siswa tepat waktu menghadiri shalat berjama’ah di masjid atau musalla	1, 2.	2
	3. Kesungguhan siswa dalam shalat berjama’ah di masjid atau musalla	3, 4, 6, 11, 20.	5
	4. Selalu berusaha menempati shaf paling depan	7.	1
	5. Kedisiplinan siswa di sekolah	8, 9, 12, 13, 15, 14, 17.	7
	6. Menta’ati tata tertib sekolah	14, 16, 18, 19.	4
Jumlah			21

Lampiran 2

Angket Penelitian

“PENGARUH SHALAT BERJAMA’AH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS ISLAMIC CENTER LANGSA”

Nama:.....

Kelas:.....

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda (V) pada kolom sesuai dengan pribadi anda.
3. Pilihlah jawaban meliputi selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.
4. Katagori skor angka sesuai dengan pilihan jawaban yaitu untuk skor
4 = selalu,
3 = sering,
2 = kadang-kadang,
1 = tidak pernah.
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab.

B. KUESIONER TENTANG SHALAT BERJAMA’AH DAN KEDISIPLINAN SISWA

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	segera datang ke masjid atau musalla ketika mendengar azan di kumandangkan.				
2.	Mengikuti kegiatan shalat berjama’ah di sekolah.				
3.	Melaksanakan shalat berjama’ah atas kemauan sendiri				
4.	selalu melaksanakan shalat berjama’ah walaupun tidak di dampingi oleh guru				
5.	Menjelang pelaksanaan shalat berjama’ah telah berada di masjid atau musalla paling lambat 10 menit sebelum azan.				

6.	Bersedia jika ada teman yang mengajak untuk shalat berjama'ah.				
7.	Memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjama'ah				
8.	Guru mengajak anda melaksanakan shalat berjama'ah				
9.	Mengingatkan teman agar bisa shalat berjama'ah secara rutin				
10.	Melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah pada awal waktu				
11.	Melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari				
12.	Selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
13.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				
14.	Apabila ada tugas dari guru, segera mengerjakannya tanpa menunda-nunda di waktu yang lain.				
15.	Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
16.	Melaksanakan shalat berjama'ah jika ada guru yang mengontrol				
17.	Dengan disiplin, shalat berjama'ah menjadi lebih teratur				
18.	Mematuhi tata tertib sekolah				
19.	Menjaga kebersihan sekolah				
20.	Ketika diperintahkan guru untuk shalat berjama'ah, segera melaksanakannya				

Lampiran 3

Validitas Instrumen Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No	Alternatif Jawaban										Total	Total kuadrat
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X10	X11	X20		
1.	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	31	961
2.	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	32	1024
3.	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	21	441
4.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	24	576
5.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	484
6.	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	22	625
7.	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	27	729
8.	2	2	1	3	2	3	3	2	2	4	24	576
9.	2	2	3	3	2	4	4	2	2	4	28	784
10.	2	3	2	3	2	3	4	2	2	4	27	729
11.	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	26	676
12.	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	25	625
13.	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	35	1225
14.	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	27	729
15.	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	529
16.	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	31	961
17.	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	20	400
18.	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	30	900
19.	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	32	1024
20.	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	27	729
21.	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	26	676
22.	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	25	625
23.	1	2	2	4	4	2	3	1	4	4	27	729
24.	1	2	4	2	1	4	4	3	2	4	27	729
25.	2	2	4	2	4	4	4	1	2	1	26	676
26.	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	22	484
27.	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	24	576
28.	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	24	576
29.	4	1	2	1	4	4	4	2	1	2	25	625
30.	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	31	961
31.	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	23	529
32.	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	25	625
33.	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	31	961
34.	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	26	676

35.	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	23	529
36.	2	1	2	3	2	4	4	3	1	3	25	625
37.	2	2	4	2	1	2	4	2	2	2	23	529
38.	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	22	484
39.	4	2	2	2	3	2	4	2	1	2	24	576
40.	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	31	961
41.	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	25	625
42.	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	30	900
43.	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	22	484
44.	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	24	576
45.	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	25	625
46.	2	3	2	3	2	3	4	2	2	4	27	729
47.	2	4	2	4	1	3	4	2	2	4	28	784
48.	2	4	2	4	1	3	4	2	2	3	27	7729
49.	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	28	784
50	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	30	961
	106	116	124	142	121	147	183	111	120	140	1314	35076

Interpretasi Output

Pada uji ini diperoleh responden 50 siswa dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel = 0,279, sehingga kesimpulannya sebagai berikut:

Soal nomor 1 terdapat r tabel 0,106433 $< r$ tabel 0, 279 = tidak valid

Soal nomor 2 terdapat r tabel 0,32662875 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 3 terdapat r tabel 0,34814003 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 4 terdapat r tabel 0,576662 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 5 terdapat r tabel 0,44643131 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 6 terdapat r tabel 0,456441 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 7 terdapat r tabel 0,25580126 $< r$ tabel 0, 279 = tidak valid

Soal nomor 10 terdapat r tabel 0,50628 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 11 terdapat r tabel 0,55304227 $> r$ tabel 0, 279 = valid

Soal nomor 20 terdapat r tabel 0,499873 $> r$ tabel 0, 279 = valid.

Lampiran 4

Validitas Instrumen Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No.	Alternatif Jawaban										Total	Total Kuadrat
	Y8	Y9	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19		
1.	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	32	1024
2.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1521
3.	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24	576
4.	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	32	1024
5.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	484
6.	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	29	841
7.	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	18	324
8.	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	30	900
9.	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	28	784
10.	2	2	4	3	2	2	1	4	4	4	28	784
11.	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	35	1225
12.	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	33	1089
13.	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	34	1156
14.	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	31	961
15.	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	34	1156
16.	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	35	1225
17.	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	28	784
18.	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	30	900
19.	1	2	4	3	2	3	4	4	3	4	30	900
20.	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	35	1225
21.	3	2	3	4	2	2	2	1	3	4	26	676
22.	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	34	1156
23.	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	32	1024
24.	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	33	1089
25.	4	2	4	4	2	1	2	1	3	2	25	625
26.	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	29	841
27.	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	29	841
28.	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	32	1024
29.	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	30	900
30.	4	4	3	4	2	3	1	4	4	4	33	1089
31.	1	3	3	3	2	2	4	2	3	3	26	676
32.	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	28	784
33.	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	34	1156

34.	4	1	4	3	3	2	2	3	4	4	30	900
35.	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	31	961
36.	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	32	1024
37.	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	31	961
38.	1	2	4	4	3	2	4	3	4	3	30	900
39.	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	29	841
40.	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	36	1296
41.	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	26	676
42.	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	35	1225
43.	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	34	1156
44.	2	2	2	4	3	3	1	4	4	4	29	841
45.	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24	576
46.	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	33	1089
47.	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	32	1024
48.	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	29	841
49.	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	30	900
50.	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	33	1089
Jumlah	139	126	172	168	141	137	136	149	179	175	1522	47064

Interpretasi Output

Pada uji ini diperoleh responden 50 siswa dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel = 0,279, sehingga kesimpulannya sebagai berikut:

Soal nomor 8 terdapat r tabel 0,410068 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 9 terdapat r tabel 0,345682 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 12 terdapat r tabel 0,504781 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 13 terdapat r tabel 0,455852 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 14 terdapat r tabel 0,529887 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 15 terdapat r tabel 0,613797 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 16 terdapat r tabel 0,1818 < r tabel 0,279 = tidak valid

Soal nomor 17 terdapat r tabel 0,448475 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 18 terdapat r tabel 0,667913 > r tabel 0,279 = valid

Soal nomor 19 terdapat r tabel 0,55232 > r tabel 0,279 = valid.

Lampiran 5

Reliabilitas Instrumen Variabel X

No	1	1 ²	2	2 ²	3	3 ²	4	4 ²	5	5 ²	6	6 ²	7	7 ²	10	10 ²	11	11 ²	20	20 ²
1.	2	4	3	9	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16	3	9	2	4	4	16
2.	1	1	2	4	4	16	3	9	4	16	16	256	3	9	3	9	4	16	4	16
3.	1	1	2	4	2	4	2	4	2	4	4	16	3	9	2	4	2	4	2	4
4.	2	4	3	9	3	9	2	4	3	9	9	81	3	9	2	4	2	4	2	4
5.	2	4	2	4	3	9	3	9	2	4	4	16	2	4	2	4	2	4	2	4
6.	2	4	2	4	2	4	2	4	4	16	16	256	4	16	2	4	2	4	2	4
7.	2	4	4	16	2	4	3	9	2	4	4	16	4	16	3	9	3	9	2	4
8.	2	4	2	4	1	1	3	9	2	4	4	16	3	9	2	4	2	4	4	16
9.	2	4	2	4	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	4	16
10.	2	4	3	9	2	4	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	4	16
11.	2	4	3	9	2	4	3	9	2	4	4	16	2	4	2	4	2	4	4	16
12.	2	4	3	9	2	4	3	9	3	9	9	81	4	16	2	4	2	4	2	4
13.	2	4	4	16	3	9	4	16	2	4	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16
14.	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	9	81	4	16	2	4	2	4	4	16
15.	2	4	2	4	3	9	2	4	2	4	4	16	3	9	2	4	2	4	2	4
16.	3	9	2	4	4	16	4	16	4	16	16	256	4	16	2	4	2	4	3	9
17.	2	4	3	9	3	9	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	2	4	2	4
18.	3	9	2	4	3	9	4	16	3	9	9	81	4	16	2	4	2	4	4	16
19.	3	9	2	4	3	9	3	9	4	16	16	256	4	16	3	9	4	16	2	4
20.	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16	16	256	3	9	2	4	2	4	2	4
21.	2	4	2	4	3	9	4	16	2	4	4	16	3	9	2	4	2	4	3	9
22.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16	2	4	4	16	3	9
23.	1	1	2	4	2	4	4	16	4	16	16	256	3	9	1	1	4	16	4	16
24.	1	1	2	4	4	16	2	4	1	1	1	1	4	16	3	9	2	4	4	16
25.	2	4	2	4	4	16	2	4	4	16	16	256	4	16	1	1	2	4	1	1
26.	2	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	16	2	4	2	4	2	4
27.	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	9	81	4	16	2	4	2	4	2	4
28.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	4	16
29.	4	16	1	1	2	4	1	1	4	16	16	256	4	16	2	4	1	1	2	4
30.	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16	16	256	4	16	3	9	4	16	4	16
31.	2	4	2	4	1	1	4	16	2	4	4	16	4	16	1	1	2	4	2	4
32.	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	9	81	4	16	3	9	2	4	2	4
33.	2	4	3	9	3	9	4	16	2	4	4	16	4	16	2	4	4	16	4	16
34.	2	4	2	4	2	4	4	16	3	9	9	81	3	9	3	9	2	4	2	4
35.	2	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	16	2	4	3	9	2	4
36.	2	4	1	1	2	4	3	9	2	4	4	16	4	16	3	9	1	1	3	9
37.	2	4	2	4	4	16	2	4	1	1	1	1	4	16	2	4	2	4	2	4
38.	2	4	2	4	3	9	1	1	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	2	4
39.	4	16	2	4	2	4	2	4	3	9	9	81	4	16	2	4	1	1	2	4
40.	2	4	3	9	3	9	4	16	4	16	16	256	4	16	2	4	3	9	2	4
41.	2	4	2	4	3	9	2	4	2	4	4	16	4	16	3	9	2	4	3	9
42.	2	4	3	9	3	9	3	9	4	16	16	256	4	16	2	4	3	9	2	4
43.	2	4	2	4	1	1	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	2	4
44.	2	4	2	4	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	2	4
45.	2	4	2	4	1	1	3	9	2	4	4	16	3	9	2	4	4	16	3	9
46.	2	4	3	9	2	4	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	4	16
47.	2	4	4	16	2	4	4	16	1	1	1	1	4	16	2	4	2	4	4	16
48.	2	4	4	16	2	4	4	16	1	1	1	1	4	16	2	4	2	4	3	9

49.	3	9	2	4	3	9	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	3	9	2	4
50.	3	9	2	4	2	4	4	16	3	9	9	81	3	9	3	9	4	16	4	16
	106	242	116	292	124	340	142	442	124	356	356	3920	183	687	111	267	120	324	140	436

$\delta b_{x_1^2} = \frac{\sum X 1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_1^2} = \frac{242 - \frac{(106)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_1^2} = \frac{242 - 224,72}{50}$ $\delta b_{x_1^2} = 0,3456$	$\delta b_{x_2^2} = \frac{\sum X 2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_2^2} = \frac{292 - \frac{(116)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_2^2} = \frac{292 - 269,12}{50}$ $\delta b_{x_2^2} = 0,458$	$\delta b_{x_3^2} = \frac{\sum X 3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_3^2} = \frac{340 - \frac{(124)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_3^2} = \frac{340 - 307,52}{50}$ $\delta b_{x_3^2} = 0,649$
$\delta b_{x_4^2} = \frac{\sum X 4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_4^2} = \frac{442 - \frac{(142)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_4^2} = \frac{442 - 403,28}{50}$ $\delta b_{x_4^2} = 0,774$	$\delta b_{x_5^2} = \frac{\sum X 5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_5^2} = \frac{356 - \frac{(124)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_5^2} = \frac{356 - 307,52}{50}$ $\delta b_{x_5^2} = 0,969$	$\delta b_{x_6^2} = \frac{\sum X 6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_6^2} = \frac{463 - \frac{(147)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_6^2} = \frac{463 - 432,18}{50}$ $\delta b_{x_6^2} = 0,616$
$\delta b_{x_7^2} = \frac{\sum X 7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_7^2} = \frac{687 - \frac{(183)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_7^2} = \frac{687 - 669,78}{50}$ $\delta b_{x_7^2} = 0,344$	$\delta b_{x_{11}^2} = \frac{\sum X 11^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_{11}^2} = \frac{324 - \frac{(120)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_{11}^2} = \frac{324 - 288}{50}$ $\delta b_{x_{11}^2} = 0,72$	$\delta b_{x_{20}^2} = \frac{\sum X 20^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_{20}^2} = \frac{436 - \frac{(140)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_{20}^2} = \frac{436 - 392}{50}$ $\delta b_{x_{20}^2} = 0,88$
$\delta b_{x_{10}^2} = \frac{\sum X 6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{x_{10}^2} = \frac{267 - \frac{(111)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{x_{10}^2} = \frac{267 - 246,42}{50}$ $\delta b_{x_{10}^2} = 0,412$		

$$\sum \delta b_{x^2} = 0,346 + 0,458 + 0,649 + 0,774 + 0,969 + 0,616 + 0,344 + 0,412 + 0,72 + 0,88 = 6,168$$

Lampiran 6

Reliabilitas Instrumen Variabel Y

No.	8	8 ²	9	9 ²	12	12 ²	13	13 ²	14	14 ²	15	15 ²	16	16 ²	17	17 ²	18	Y18 ²	Y19	Y19 ²
1.	2	4	3	9	4	16	4	16	3	9	3	9	1	1	4	16	4	16	4	16
2.	3	9	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16
3.	2	4	3	9	3	16	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9
4.	3	9	1	1	4	16	4	16	3	9	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16
5.	2	4	2	4	2	9	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
6.	4	16	3	9	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16
7.	1	1	1	1	2	16	2	4	2	4	1	1	2	4	2	4	2	4	3	9
8.	2	4	2	4	4	16	4	16	2	4	2	4	4	16	3	9	3	9	4	16
9.	3	9	2	4	2	9	2	4	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
10.	2	4	2	4	4	9	3	9	2	4	2	4	1	1	4	16	4	16	4	16
11.	3	9	3	9	4	16	4	16	4	16	4	16	1	1	4	16	4	16	4	16
12.	2	4	3	9	4	16	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16	4	16	3	9
13.	2	4	4	16	4	16	4	16	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16	4	16
14.	2	4	4	16	4	16	4	16	2	4	4	16	1	1	2	4	4	16	4	16
15.	4	16	2	4	4	16	4	16	4	16	4	16	2	4	4	16	3	9	3	9
16.	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	4	16	3	9	4	16	4	16	4	16
17.	2	4	3	9	3	4	3	9	2	4	2	4	3	9	4	16	3	9	3	9
18.	3	9	3	9	2	9	3	9	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	3	9
19.	1	1	2	4	4	9	3	9	2	4	3	9	4	16	4	16	3	9	4	16
20.	4	16	2	4	4	16	4	16	4	16	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16
21.	3	9	2	4	3	9	4	16	2	4	2	4	2	4	1	1	3	9	4	16
22.	4	16	4	16	3	16	4	16	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
23.	3	9	4	16	4	16	2	4	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
24.	3	9	2	4	4	16	4	16	3	9	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16
25.	4	16	2	4	4	16	4	16	2	4	1	1	2	4	1	1	3	9	2	4
26.	2	4	2	4	4	16	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	4	16	3	9
27.	2	4	2	4	4	4	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	4	16	3	9
28.	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	2	4	4	16	2	4	4	16	4	16
29.	3	9	4	16	2	9	3	9	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4
30.	4	16	4	16	3	16	4	16	2	4	3	9	1	1	4	16	4	16	4	16
31.	1	1	3	9	3	9	3	9	2	4	2	4	4	16	2	4	3	9	3	9
32.	4	16	2	4	4	4	2	4	4	16	2	4	3	9	2	4	2	4	3	9
33.	4	16	2	4	3	4	3	9	4	16	3	9	4	16	3	9	4	16	4	16
34.	4	16	1	1	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16
35.	4	16	2	4	4	9	2	4	2	4	4	16	2	4	3	9	4	16	4	16
36.	4	16	2	4	4	16	3	9	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
37.	3	9	2	4	4	4	3	9	2	4	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16
38.	1	1	2	4	4	16	4	16	3	9	2	4	4	16	3	9	4	16	3	9
39.	2	4	3	9	2	622	4	16	3	9	3	9	4	16	3	9	3	9	2	4
40.	4	16	3	9	4	16	3	9	4	16	4	16	4	16	2	4	4	16	4	16
41.	2	4	2	4	3	16	3	9	2	4	3	9	4	16	3	9	2	4	2	4
42.	4	16	3	9	4	16	3	9	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16	4	16
43.	3	9	2	4	3	16	4	16	4	16	4	16	4	16	2	4	4	16	4	16
44.	2	4	2	4	2	9	4	16	3	9	3	9	1	1	4	16	4	16	4	16
45.	2	4	3	9	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	2	4	3	9	3	9
46.	2	4	3	9	4	16	4	16	3	9	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
47.	4	16	2	4	3	16	4	16	4	16	4	16	3	9	2	4	3	9	3	9
48.	4	16	2	4	4	9	3	9	4	16	4	16	2	4	2	4	2	4	2	4
49.	3	9	2	4	2	9	4	16	3	9	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16
50.	3	9	4	16	4	16	3	16	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16
	147	433	135	352	184	622	181	592	155	431	152	413	152	418	166	491	197	663	194	637

$\delta b_{Y8^2} = \frac{\sum Y 8^2 - \frac{(\sum Y 8)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y8^2} = \frac{433 - \frac{(147)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y8^2} = \frac{433 - 432,18}{50}$ $\delta b_{Y8^2} = 0,164$	$\delta b_{Y9^2} = \frac{\sum Y 9^2 - \frac{(\sum Y 9)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y9^2} = \frac{352 - \frac{(135)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y9^2} = \frac{352 - 364,5}{50}$ $\delta b_{Y9^2} = -0,25$	$\delta b_{Y12^2} = \frac{\sum Y 12^2 - \frac{(\sum Y 12)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y12^2} = \frac{622 - \frac{(184)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y12^2} = \frac{622 - 677,12}{50}$ $\delta b_{Y12^2} = 1,102$
$\delta b_{Y13^2} = \frac{\sum Y 13^2 - \frac{(\sum Y 13)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y13^2} = \frac{592 - \frac{(181)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y13^2} = \frac{592 - 6,55,22}{50}$ $\delta b_{Y13^2} = -1,2624$	$\delta b_{Y14^2} = \frac{\sum Y 14^2 - \frac{(\sum Y 14)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y14^2} = \frac{431 - \frac{(155)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y14^2} = \frac{431 - 480,5}{50}$ $\delta b_{Y14^2} = -0,99$	$\delta b_{Y15^2} = \frac{\sum Y 15^2 - \frac{(\sum Y 15)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y15^2} = \frac{413 - \frac{(152)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y15^2} = \frac{413 - 462,08}{50}$ $\delta b_{Y15^2} = -0,982$
$\delta b_{Y16^2} = \frac{\sum Y 16^2 - \frac{(\sum Y 16)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y16^2} = \frac{418 - \frac{(152)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y16^2} = \frac{418 - 462,08}{50}$ $\delta b_{Y16^2} = -0,882$	$\delta b_{Y17^2} = \frac{\sum Y 17^2 - \frac{(\sum Y 17)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y17^2} = \frac{491 - \frac{(166)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y17^2} = \frac{491 - 551,12}{50}$ $\delta b_{Y17^2} = -1,202$	$\delta b_{Y18^2} = \frac{\sum Y 18^2 - \frac{(\sum Y 18)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y18^2} = \frac{663 - \frac{(197)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y18^2} = \frac{663 - 776,18}{50}$ $\delta b_{Y18^2} = -2,264$
$\delta b_{Y19^2} = \frac{\sum Y 19^2 - \frac{(\sum Y 19)^2}{n}}{n}$ $\delta b_{Y19^2} = \frac{637 - \frac{(194)^2}{50}}{50}$ $\delta b_{Y19^2} = \frac{637 - 752,72}{50}$ $\delta b_{Y19^2} = -2,314$		

$$\sum \delta b_{Y^2} = 0,164 + -0,25 + -1,102 + -1,2624 + -0,99 + -0,982 + -0,882 + -1,202 + -2,2664 + -2,314 = -11,084$$

$$\sum \delta b = 6,168 + -11,084$$

$$\sum \delta b = -4,916$$

Varians total dari variabel X dan Variabel Y:

$\delta t_{X^2} = \frac{35076 - \frac{(1314)^2}{50}}{50}$ $\delta t_{X^2} = \frac{35076 - 34531,92}{50}$ $\delta t_{X^2} = 10,882$	$\delta t_{Y^2} = \frac{47064 - \frac{(1522)^2}{50}}{50}$ $\delta t_{Y^2} = \frac{47064 - 46329,68}{50}$ $\delta t_{Y^2} = 68,686$
--	--

$$\delta t_{XY^2} = 10,882 + 68,686$$

$$\delta t_{XY^2} = 79,568$$

Varians total dari variabel X dan Variabel Y adalah 79,568 maka dimasukkan ke dalam rumus crombach alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{4916}{79,568} \right]$$

$$r_{11} = [1,11][1 - 0,15]$$

$$r_{11} = [1,11][0,85]$$

$$r_{11} = 0,9435$$

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hafidah
Tempat / Tgl. Lahir : Peureulak, 7 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Rukoh
No. Telp / Hp : 085359032463
SD : Gampong Meutia Langa
SMP : Ummul Ayman Samalanga
SMA : Ummul Ayman Samalanga
Masuk ke Fak. Tarbiyah : Tahun 2014
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Induk Mahasiswa : 140201184
Nama Ayah : Marzuki Yahya
Nama Ibu : Maimunah Ali
Pekerjaan Orang Tua : Guru
Alamat Orang Tua : Jln. Muhammad Amin : Dusun III. Gampong Meutia,
Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Banda Aceh, 6 Juni 2018
Yang Menyatakan,

Hafidah